

KOMUNIKASI POLITIK SINGAPURA (Studi Terhadap Adaptasi Budaya)

Abdul Rani Usman¹, Azman Sulaiman², Teuku Zulyadi³, Hanifah Nurdin⁴

Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Aceh

E-mail: arani.usman@ar-raniry.ac.id¹, teukuzulyadi@ar-raniry.ac.id²,
azman@ar-raniry.ac.id³, hanifah.nurdin@ar-raniry.ac.id⁴

Abstrak

Singapura merupakan Negara bangsa yang plural terdiri dari berbagai etnis. Etnis mayoritas adalah Tionghoa, Melayu, India. Sebagai Negara kota yang baru merdeka tahun 1965, menyimpan berbagai potensi diantaranya potensi sumberdaya manusia yang handal. Negara Singapura sebelumnya adalah salah satu wilayah Melayu, kesultanan Johor. Namun wilayah tersebut menjadi sengketa dengan Inggris. Setelah Jepang menduduki Tamasek atau Singapura maka kedaulatan Singapura menjadi tidak teratur. Setelah Jepang kalah dengan Sekutu, kekuasaan di Singapura menjadi kosong. Namun setelah merdeka Singapura menjadi Negara yang diperintah oleh Perdana Menteri, Lee Kuan Yew. Pemerintah Singapura menjadi perhatian dunia karena di daratan Melayu dipegang oleh etnis Tionghoa. Kemasyhuran tersebut ditambah lagi dengan kelihaihan pemikiran Lee Kuan Yew dalam menjalankan sistem politik yang berakulturasi dengan berbagai pemikiran modern. Artikel ini menggunakan Teori Agenda Setting dan metode Konten Analisis. Tulisan ini menunjukkan Komunikasi Politik Singapura beradaptasi dengan pemikiran Tionghoa, Barat dan Melayu.

Kata kunci: Komunikasi Politik, Adaptasi Budaya, Komunikasi Antar Budaya

Abstract

Singapore is a pluralistic nation consisting of various ethnicities. The majority of ethnic groups are Chinese, Malay, Indian. As a city-state that was only independent in 1965, it has various potentials, including the potential for reliable human resources. The state of Singapore was originally a Malay territory, the Sultanate of Johor. However, the area was in dispute with England. After Japan occupied Tamasek or Singapore, Singapore's sovereignty became irregular. After Japan lost to the Allies, power in Singapore became vacant. However, after independence, Singapore became a country ruled by the Prime Minister, Lee Kuan Yew. The Singapore government is of global concern because the Malay mainland is held by ethnic Chinese. This fame was coupled with the cleverness of Lee Kuan Yew's thinking in running a political system that accentuated various modern thoughts. This article uses the Agenda Setting Theory and Content Analysis methods. This paper shows that Singapore's Political Communication adapted to Chinese, Western and Malay thinking.

Keywords: *Political Communication, Culture Adaptation, Intercultural Communication*

PENDAHULUAN

Singapura merupakan Negara yang menjadi perhatian dunia, karena keunikannya. Secara geografis Singapura terletak di Asia Tenggara, dipimpin oleh etnis Tionghoa berideologi plural-rasional. Singapura menjadi Negara kota yang dilirik banyak bangsa karena aman dan stabil dalam bidang politik dan ekonomi.¹ Singapura sebagai Negara yang sangat disiplin dan masyarakatnya pendidikan tinggi. Singapura juga sangat steril terhadap imigrasi terutama yang datang dari Negara-negara konflik. Singapura dapat berdialog dengan berbagai budaya di dunia baik dengan Amerika, China, Israel maupun Negara wilayah Balkan. Komunikasi politik Singapura dapat berubah-ubah sesuai kondisi dan mengikuti tren politik global.

Artikel ini bertujuan membahas komunikasi politik Singapura dan Akulturasi Budaya, di Asia. Penelitian tentang politik Singapura telah dilakukan oleh Yusuf Hamdan, yang dipublikasi Jurnal Komunikasi mediator. Kemudian kajian komunikasi Politik dalam demokrasi dilakukan oleh Adhi Iman Sulaiman yang dipublikasikan e-Journal Penelitian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika Kementerian Komunikasi dan Informatika. Namun penelitian mengenai komunikasi politik Singapura terhadap Akulturasi Budaya sangat terbatas. Inilah signifikansi artikel ini. Artikel ini menganalisa Model Komunikasi Politik Singapura yang berhubungan dengan Adaptasi Budaya. Penelitian ini menelaah artikel-artikel yang terkait dengan berita-berita yang sesuai dengan arah politik Singapura.²

Ideologi Politik Singapura

Singapura merupakan Negara kota yang memiliki penduduk 5 juta lebih dan memiliki serta memberi kontribusi yang sangat signifikan dalam

¹ Ezad Azraai Jamsari et al., "Peranan Dan Sumbangan Institusi Masjid Dalam Pembangunan Masyarakat Melayu-Islam Di Singapura: Satu Kajian Di Masjid Assyafaah, Sembawang," *Journal of Islamic and Arabic Education*, 2010.

² Azman, "Penggunaan Media Massa Dan Media Sosial Di Kalangan Mahasiswa Komunikasi," *Jurnal Peurawi*, 2018.

pembangunan bangsa Asean.³ Pendidikan bangsa Singapura yang tinggi menjadikan mereka dapat membangun bangsanya dengan suasana makmur dan damai. Singapura menjadi sebuah Negara karena dimotivasi oleh pemikiran Lee Kuan Yew: Motivator Singapura Lee menyebutkan sebagai berikut: Yang kami miliki adalah organisme yang berfungsi, membutuhkan otak dan keterampilan khusus, disatukan dalam bentuk yang sangat rumit, dengan masukan dari banyak Negara dan para ahli mereka dalam layanan keuangan, manufaktur, turisme, semua jenis aktivitas ekonomi yang dijadikan satu.

Lee Kuan Yew sebagai pendiri Negara Singapura sekaligus sebagai pemimpin Asia yang disegani adalah sangat mementingkan pendidikan. Lee selalu berdialog dengan para pemimpin besar dunia, terutama dalam bidang keuangan, pariwisata, politik dan aktivitas ekonomi. Konsep pemikiran Lee teradopsi dari pemikiran Konghuchu, Melayu dan Barat. Singapura mempunyai sistem pendidikan yang tinggi serta masyarakatnya bekerja keras dan disiplin yang tinggi. Lee menjadikan Singapura terkenal dan makmur berkat ketekunan dan kelihaihan dalam mengayomi rakyat Singapura. Fenomena tersebut menjadikan Singapura simpatik bagi pemimpin dunia untuk bermitra politik.

Singapura sebagai Negara demokrasi, pemerintahannya berbentuk Republik parlementer yang kepala Negara dipegang oleh Presiden yang dipilih langsung oleh rakyatnya setiap 6 tahun sekali. Kepala pemerintahan daerah dipilih setiap lima tahun sekali melalui pemilihan umum parlemen. Kepala pemerintahan dipegang oleh Perdana Menteri. Perdana menteri saat ini adalah Lee Hsein Loong. Singapura menjadi Negara yang termasyhur karena, perekonomian yang makmur, politik yang stabil, dan mempunyai kemampuan untuk bernegosiasi dengan berbagai problematik, nasional, regional maupun global.

Sistem pemerintahan Singapura berbentuk parlementer. Sedangkan bentuk Negara Singapura adalah parlementer demokratis perwakilan Republik. Kepala Negara adalah presiden. Pemerintahan dijalankan kabinet dipimpin oleh Perdana

³ John F. McCarthy, "The Demonstration Effect: Natural Resources, Ethnonationalism and the Aceh Conflict," *Singapore Journal of Tropical Geography* 28, no. 3 (2007): 314–33, <https://doi.org/10.1111/j.1467-9493.2007.00304.x>.

Menteri sebagai kepala Pemerintahan.⁴ Terkait dengan sistem partai adalah multi partai. Kekuasaan eksekutif dilaksanakan oleh kabinet. Kabinet memiliki kewenangan mengendalikan pemerintahan dan bertanggung jawab secara kolektif kepada parlemen. Sistem negara Singapura demokrasi parlementer mempunyai kewenangan pada perdana Menteri untuk menjalankan sistem pemerintahan. Sedangkan Presiden bertindak untuk menguasai sistem pemerintahan. Fonomena menarik dari Singapura adalah Perdana Menteri yang dipilih menjadi model politik yang dijalankan oleh para Menteri yang lainnya. Konsekuensi logis dari sistem politik sangat tergantung pada kewenangan Perdana Menteri. Artinya Perdana Menteri di Singapura selain berpendidikan tinggi sekaligus menguasai budaya serta bahasa internasional, terutama bahasa Inggris maupun bahasa Mandarin.

Bahasa yang berkembang di Singapura adalah bahasa Inggris, Mandarin Melayu dan India.⁵ Namun bahasa Melayu sebagai bahasa resmi tidak begitu populer dalam pemerintahan mereka. Namun dalam sistem pemerintahan dan pergaulan internasional masyarakat Singapura menggunakan bahasa Inggris. Sedangkan bahasa Mandarin sebagai bahasa yang paling banyak digunakan dalam masyarakat sebagai bahasa budaya yang mayoritas, karena penduduknya lebih banyak orang Tionghoa. Sedangkan bahasa Melayu digunakan secara resmi terutama pada lagu kebangsaan, yaitu “Majulah Singapura”. Perpaduan sistem politik dan budaya, Konghuchu, Barat dan Melayu membuat bangsa Singapura menjadi sangat maju. Fenomena tersebut adalah karena komunikasi budaya yang dipraktekkan oleh bangsa Singapura mampu mengadopsi pemikiran, Tiongkok, Barat dan Melalyu. Keunggulan tersebut menjadikan Singapura mampu berkomunikasi dengan berbagai budaya di dunia ini. Kecerdasan Lee Kuan Yew mempelajari budaya di lingkungan, bangsa Melayu, mempelajari budaya Tionghoa serta mengikuti pemikiran politik internasional sehingga melahirkan model komunikasi politik bergaya Singapura, yang identik dengan Tionghoa, Barat dan Melalyu. Keunikan politik ini membentuk komunikasi Politik

⁴ Muhammad Imam Akbar Hairi, “Sistem Pemerintahan Soft-Authoritarian Singapura Di Tengah Arus Demokrasi,” *Jurnal Pemerintahan Dan Politik*, 2016.

⁵ Hirman Mohamed Khamis et al., “Tahap Kemahiran Tulisan Jawi Dalam Kalangan Pelajar Sekolah Di Singapura,” *Mahawangsa, Jurnal Bahasa, Budaya Dan Warisan Melayu*, 2016.

Singapura bergaya budaya Asia sehingga mampu menjembati kekhawatiran politik global. Keunggulan komunikasi politik Singapura yang bernuansa Asia sehingga banyak Negara mengambil manfaat menggunakan Singapura sebagai jembatan politik global seperti pertemuan presiden Amerika Serikat, Donald Trump dengan Presiden Korea Utara Kim Jong Un tanggal 12 Juni 2018.

Negosiasi Politik Singapura

Keterampilan Komunikasi politik dan negosiasi para pemimpin Singapura memiliki keunikan selain memprakarsai kecerdasan emosional dalam bernegosiasi sekaligus kekhasan pemimpin mereka tidak menonjolkan diri. Fenomena menarik dapat dilihat dari gaya komunikasi pemimpin mereka ketika bernegosiasi politik. Kecakapan politik diperlihatkan ketika para pemimpin politik Singapura dalam percaturan politik internasional. Kemampuan politik mereka ditonjolkan ketika dibutuhkan saja. Kekhasan itulah membuat Singapura lebih disenangi oleh lawan politik ketika berdialog. Demikian juga Singapura menjunjung tinggi lingkungan dan kestabilan dengan Negara tetangga ketika mereka bernegosiasi politik. Terkait dengan komunikasi politik khas Singapura, ditelusuri ketika kunjungan Perdana Menteri Israel, Benjamin Netanyahu.

Sehubungan dengan komunikasi politik bergaya Singapura dilaporkan SatuHarapan.com: Singapura berusaha menahan diri untuk tidak terlalu menonjolkan kunjungan Perdana Menteri Israel, Benjamin Netanyahu, ke Negara itu selama dua hari (20 dan 21 Pebruari 2017). Tidak ada penampilan publik Netanyahu kecuali ketika ia mengunjungi sebuah sinagoge. Tak terlalu digembargemborkannya kunjungan itu dikarenakan Singapura ingin menjaga ‘perasaan’ dua Negara tetangga mereka yang berpenduduk mayoritas Muslim, Malaysia dan Indonesia. Kedua Negara ini tidak memiliki hubungan diplomatik dengan Israel. Selain itu sebagian penduduk Singapura adalah Muslim dan isu tentang Israel sangat sensitif bagi sebagian mereka⁶. Kecakapan komunikasi Politik Singapura dalam hal ini, Perdana Menteri Lee Hsien Loong menjadi gaya Asia yang dipraktekkan oleh pemimpin Singapura. Menjaga perasaan Negara tetangga strategi negosiasi politik yang dibingkai dengan budaya Melayu dan Tionghoa.

⁶ SatuHarapan.com, 21 Pebruari 2017

Karena Singapura sebagai kekuatan dan penyeimbang dalam negosiasi dan diplomasi bergaya Asia.

Singapura tidak mempublikasikan kunjungan Perdana Menteri Israel Benjamin Netanyahu sebagai konsekuensi logis tanggung jawab terhadap lingkungan geografi Negara tentangnya yang mayoritas Muslim. Kecerdasan politik inilah yang menjadi model komunikasi politik Singapura bergaya Asia yang teradopsi dari Tionghoa Melayu maupun Barat. Artinya bermain cantik dalam percaturan politik bagi Singapura adalah hasil dari warisan leluhur Tiongkok. Sedangkan tidak mempublikasikan dan menjaga keharmonisan adalah simbol dari semboyan bangsa Melayu, “di mana bumi di pijak di situ langit dijunjung”. Sedangkan hasil dari adopsi barat adalah apapun resiko politik harus diambil, yang penting tujuan politik tercapai, yaitu terjalannya komunikasi politik antara Singapura dan Israel. Kecerdasan politik pemimpin Singapura diwariskan kepada penerusnya melalui, disiplin tinggi kerja keras dan menjunjung tinggi pendidikan yang berwawasan global.

Namun demikian Singapura menerima pesan politik dari Israel adalah mengarahkan poros diplomasinya saat ini ke Asia.⁷ Kekhasan Singapura lainnya mereka membina hubungan diplomasinya dengan Israel sudah sejak lama. Dan mereka jelas hubungan diplomasi dalam berbagai bidang, baik pendidikan, ekonomi maupun teknologinya. Secara politik Israel merupakan Negara yang didukung oleh Amerika, sehingga secara otomatis Singapura juga mendukungnya, karena lebih memudahkan komunikasi dengan Negara adidaya tersebut. Demikian juga Singapura salah satu teman dekat Israel walaupun secara geografis sangat berjauhan. Namun demikian menurut Simhon Singapura adalah basis bagi perusahaan-perusahaan Israel yang melakukan bisnis dengan Indonesia dan Malaysia. Dan dalam hal komunikasi bisnis Singapura sangat bermakna bagi Israel terutama bernegosiasi dengan perusahaan-perusahaan Malaysia dan Indonesia. Komunikasi politik Singapura dibingkai dengan komunikasi budaya bergaya Asia dalam menjaga keseimbangan dan kestabilan lingkungan. Artinya Israel yang sedang mengarahkan diplomasinya ke Asia Tenggara dengan membongkai komunikasi dengan Singapura. Singapura menjadi media negosiasi

⁷ Jerold Bell et al., “Singapura,” in *Veterinary Medical Guide to Dog and Cat Breeds*, 2012, <https://doi.org/10.1201/b16185-212>.

bagi Israel dan Asia Tenggara. Kesiapan Singapura dalam berdiplomasi dengan Israel dan sekaligus Singapura dapat mengambil manfaat ganda yakni, dari Asean dan Israel. Demikian juga Singapura dapat mengambil keuntungan dari Amerika, karena Israel merupakan sekutunya Israel.

Terkait dengan negosiasi bisnis antara Indonesia dan Israel the-diplomat memperkirakan setiap tahun 200.000 orang Indonesia mengunjungi Negara tersebut. Sejumlah perusahaan besar, termasuk Bakrie Group, ditenggarai memiliki keterkaitan dengan dunia bisnis di Negara Israel. Muhammad Zulfikar Rakhmat, mengatakan kendati hubungan diplomatik tidak ada., perdagangan kedua Negara tumbuh dalam beberapa tahun terakhir. Tahun 2000 Asuransi Jasindo menandatangani kesepakatan kerja sama dengan Assure Limited of Israel, untuk menyediakan asuransi kredit kepada eksportir dan importer kedua Negara. Kesepakatan tersebut mendorong Jasindo membuka kantor perwakilan di Israel⁸. Masih menurut Muhammad Zulfikar Rakhmat, transaksi Jakarta Tel Aviv adalah ekspor dari Indonesia. Sedangkan Israel mengirimkan produk teknologi tinggi. Secara budaya Indonesia dan Israel telah mendirikan organisasi walau tidak resmi., seperti The Indonesia-Israel Public Affairs Committee (IIPAC), dengan bantuan seorang Yahudi Indonesia yang belajar di Israel Benjamin Kentang.

Sehubungan dengan stregi Singapura berkomunikasi dengan Israel dan menjaga keseimbangan dengan Indonesia maka keuntungan yang didapatkan Singapura adalah semua pasilitas bisnis di Singapura dimanfaatkan oleh Israel dan Indonesia. Indonesia secara diplomatik tidak ada hubungannya, namun secara bisnis tetap jalan seperti dengan negra lainnya. Bahkan perusaah besar Group Bakriepun mengikat kerjasama sama dengan Israel. Demikian juga komunikasi antar pribadi antara warga Indonesia dengan warga Israel tetap jalan, dengan berdirinya Indonesia_Israel Affairs Committee (IIPAC) yang dibina oleh Benjamin Kentang. Hubungan Indonesia dan Israel sebenarnya berjalan secara diam-diam. Jika secara bisnis sudah jalan secara otomatis komunikasi politik juga jalan. Apalagi Singapura sebagai jembatan menuju hubungan Indonesia dan Israel. Secara politik pejabat Indonesia apabila ingin berkontribusi politik dengan Israel tentunya

⁸ Satuharapan.com, 21 Pebruari 2017

dengan jasa Singapura. Inilah keunggulan Singapura dalam komunikasi politik global.

Secara emosional komunikasi antara Indonesia dan Israel dapat dijumpai dengan ziarah spiritual. Israel sebagai kota tua yang Yerusalem sebagai sentral bagi orang Islam, Kristen maupun Yahudi maka umat Islam Indonesia dapat memanfaatkan Masjidil Aqsha sebagai simbol komunikasi dengan bangsa Israel dan Palestina. Artinya Indonesia dapat membina hubungan kemanusiaan untuk mengunjungi Masjidil Aqsha. Karena Masjid ini merupakan kiblat pertama bagi umat Islam. Umat Islam di Indonesia dapat menjadikan simbol komunikasi antara Indonesia dan Israel. Namun demikian keterbukaan Israel terhadap Indonesia masih memerlukan kecermatan umat Islam Indonesia guna tidak terkonsentrasi pada bisnis semata, akan tetapi melihat komunikasi secara holistik. Kecermatan politik inilah yang dimiliki oleh Singapura.

Kelangkaan komunikasi politik Singapura mulai dideteksi dengan kedatangan turis ke Singapura terutama melalui darat. Kecurigaan politik Singapura didapatkan secara kualitatif adalah ketika banyak orang Indonesia berpergian ke Singapura melalui jalur Johor-Singapura mendapat penjagaan ketat dari pihak imigrasi Singapura. Fenomena kecurigaan terhadap Indonesia sangat terlihat ketika orang Indonesia diperiksa oleh imigrasi Singapura diterogasi yang berlebihan sehingga sangat membosankan bagi para pengunjung Singapura. Fenomena kualitatif penulis alami ketika berpergian ke Singapura tahun 2017. Penulis setelah ditanyakan beberapa pertanyaan, kemudian diminta untuk masuk imigrasi selama 2 jam. Namun setelah disuruh tunggu akhirnya diizinkan pergi ke Singapura. Kecurigaan terhadap orang Indonesia sebenarnya masih terjadi oleh pemerintah Singapura. Inilah kewaspadaan politik dan prasangka yang berlebihan terhadap warga Indonesia yang berwisata ke Singapura.

Singapura sebagai Negara yang mempunyai kemampuan merekayasa politik sehingga banyak pemimpin dunia ingin berdialog dan bertemu di Singapura dengan berbagai alasan. Politik Singapura sebagai penyeimbang antar kekuatan di dunia baik dari Barat maupun dari Timur. Fenomena tersebut dapat dilihat dari terpilihnya Singapura untuk menjadi tuan rumah pertemuan Presiden Amerika Serikat, Donald Trump dan Presiden Korea Utara Kim Jong Un, tanggal

12 Juni 2018. Terkait dengan terpilihnya Singapura sebagai tuan rumah KTT Trump-Kim disebutkan dalam *Bisnis.com* sebagai berikut: Singapura dipilih karena bersedia mengadakannya, dan karena memiliki hubungan diplomatik baik dengan AS dan Korea Utara. Singapura adalah salah satu dari sedikit Negara yang memiliki hubungan dengan kedua Negara. Singapura merupakan tuan rumah yang berpengalaman menggelar konferensi tingkat tinggi (KTT) yang melibatkan pejabat tinggi dari berbagai belahan dunia⁹.

Secara budaya dan diplomasi politik Singapura memiliki komunikasi politik yang baik dengan AS dan Korut. Karena selama perang dingin Singapura dapat menyeimbangkan kemampuan diplomasinya baik dengan Barat, As maupun Asia Timur, Rusia atau China. Demikian Juga Singapura sebagai Negara pelobi yang termasyhur di dunia. Fenomena tersebut dibuktikan dengan adanya pertemuan Presiden China Xi Jinping dengan Presiden Taiwan, Ma Ying Jeou, pada tahun 2015. Singapur dianggap sebagai Negara yang netral dalam politik internasional, aman dan dapat dipercaya dalam komunikasi politik global. Fenomena tersebut menjadi bukti bahwa Singapura adalah Negara penyeimbang, kekuatan dunia baik politik, bisnis maupun diplomasi budaya. Percaturan politik Singapura menjadi model komunikasi politik dunia yang menggabungkan strategi Tionghoa, Barat dan Melayu.

Sehubungan dengan penyeimbang politik di kawasan setelah berkuasanya Trump maka Singapura akan menjadi diskusi politik pada masa datang. Singapura dikenal dekat dengan Amerika. Namun kekuatan China juga menjadi perhitungan tersendiri bagi Singapura, apalagi China merupakan Negara warisan budaya dan merupakan salah satu Negara yang militernya kuat saat ini. Menurut Perdana Menteri Singapura Lee Hsien Loong China adalah Negara besar dan rekan dagang terbesar bagi kami, tapi China bukan satu-satunya Negara. Amerika juga berperan di Asia, peran yang tidak dapat digantikan oleh China atau siapapun¹⁰. Dengan kata lain Menurut Lee Singapura mengakui Tiongkok sebagai Negara besar dan merupakan kekuatan dagang. Namun hubungan emosional merekapun tidak dapat

⁹ *Bisnis.Com*, 8 Juni 2018

¹⁰ *Matamata politik*, 12 Agustus 2017

digantikan oleh Amerika Serikat.¹¹ Demikian juga keberadaan AS di kawasan di anggap penting terutama berkaitan dengan dominasi China di laut China Selatan. Singapurapun sejak dulu mengikat hubungan dengan AS bukan saja dalam bidang politik akan tetapi dalam kemiliteran. Hampir semua peralatan militer cangkik Singapura adalah buatan Amerika. Hubungan emosional inilah yang tidak dapat dilepaskan antara Amerika dan Singapura.

Secara politik Singapura merupakan jembatan antara Negara-negara Barat dan Timur, ujar Wang Yiwei dari international Universitas Renmin, China. Kekuatan Singapura tidak hanya datang dari kekayaannya, tapi juga dari pertemuan kuat yang telah ia bangun dengan dua Negara adiya di dunia¹². Dinamika politik Singapura Amerika-China menjadi fenomena menarik bagi pengamat komunikasi politik. Singapura sebelumnya sangat menentang komunisme bersama Amerika di Asia. Di sisi lain setelah Deng melakukan reformasi ekonomi maka Singapura melalui Lee Kuan Yew berteman dekat dengan China. Singapura juga membiarkan pasukan militer AS berlibur waktu perang Vietnam. Namun Singapura tidak setuju dengan Amerika melakukan ekspansi militer kepada Vietnam. Permainan politik Singapura menjadi menarik ketika melakukan komunikasi politik yang bersinergi dalam suasana yang berbeda-beda namun sangat mengesankan dalam percaturan politik dunia.

Terkait dengan pengaruh Tiongkok di Singapura, partai komunis Cina lewat kebijakan pemerintah Cina menggunakan organisasi budaya, asosiasi klan, asosiasi bisnis dan program pemuda untuk menyebarkan pengaruh di Singapura¹³. Sebagai bagaimana diketahui bahwa etnis China mempunyai hubungan emosional dengan Negara leluhurnya, Tiongkok. Etnis China mempunyai ikatan batin dalam menyebarkan pengaruh terhadap etnisnya. Fenomena tersebut menjadi propaganda bagi kepentingan China pada masa depan. Artinya dengan semakin banyaknya pengaruh budaya terhadap masyarakat maka hubungan mereka semakin akrab. Jika semakin akrab selanjut lebih mudah mereka berkomunikasi dalam berbagai bidang di kemudian hari.

¹¹ Insan Harapan Harahap, "Analisis Gaya Kepemimpinan Lee Kuan Yew Dalam Mengantarkan Singapura Menjadi Negara Maju," *Journal of Entrepreneurship, Management, and Industry (JEMI)*, 2019.

¹² Matamata politik, 12 Agustus 2017

¹³ Tempo 29 September 2019

Komunikasi dan diplomasi Singapura berpengaruh besar terhadap negosiasi politik internasional. Fenomena tersebut Singapura merupakan Negara andalan bagi negosiasi politik masa akan datang. Walaupun China akan mengambil peran dalam bidang ekonomi namun Singapura akan menjadi bagian dari politik China masa datang. Sedangkan AS sebagai Negara super power memandang Singapura sebagai Negara yang mampu menjalankan misi perdamaian dalam percaturan politik di kawasan dan global.

KESIMPULAN

Singapura sebagai bangsa dan Negara yang terletak di wilayah Asia Tenggara mempunyai peran strategis dalam bidang ekonomi dan politik. Kemampuan komunikasi, negosiasi dan diplomasi bangsa Singapura dipengaruhi oleh pemikiran Konghucu Kapitalis dan Melayu. Kecerdasan politik Singapura terinspirasi dari pemikiran Lee Kuan Yew dan diadopsi dari filsafat Tiongkok. Fenomena politik Singapura dapat menjadi acuan dalam sistem politik regional, internasional dan global. Fakta tersebut dengan diselenggarakannya pertemuan Presiden AS, Donald Trump dengan presiden Korea Utara, Kim Jong Un 12 Juni 2018.

Di samping itu kelihaihan komunikasi politik Singapura ditunjukkan dengan kunjungan perdana Menteri, Israil, Ben Jaamin Netanyahu, 20 sd 21 Pebruari 2017. Israil sebagai mitra politik Singapura di Asia. Menurut Netanyahu Asia Tenggara sebagai masa depan Bisnis saat ini, sehingga Israil mengarahkan mitra dagangnya di Asia tenggara. Sistem negosiasi politik Singapura menjunjung tinggi nilai-nilai social budaya di Asia maka kunjungan Perdana Meteri Israil tidak diliput oleh media massa guna menjadi perasaan Malaysia dan Indonesia. Karena Indonesia dan Malaysia belum membuka hubungan diplomasi dengan Israil.

DAFTAR PUSTAKA

Azman. "Penggunaan Media Massa Dan Media Sosial Di Kalangan Mahasiswa Komunikasi." *Jurnal Peurawi*, 2018.

- Bell, Jerold, Kathleen Cavanagh, Larry Tilley, and Francis Smith. "Singapura." In *Veterinary Medical Guide to Dog and Cat Breeds*, 2012. <https://doi.org/10.1201/b16185-212>.
- Ezad Azraai Jamsari, Siti Noorasikin Tumiran, Kaseh Abu Bakar, and Zamri Arifin. "Peranan Dan Sumbangan Institusi Masjid Dalam Pembangunan Masyarakat Melayu-Islam Di Singapura: Satu Kajian Di Masjid Assyafaah, Sembawang." *Journal of Islamic and Arabic Education*, 2010.
- Hairi, Muhammad Imam Akbar. "Sistem Pemerintahan Soft-Authoritarian Singapura Di Tengah Arus Demokrasi." *Jurnal Pemerintahan Dan Politik*, 2016.
- Harahap, Insan Harapan. "Analisis Gaya Kepemimpinan Lee Kuan Yew Dalam Mengantarkan Singapura Menjadi Negara Maju." *Journal of Entrepreneurship, Management, and Industry (JEMI)*, 2019.
- Hirman Mohamed Khamis, Adi Yasran Abdul Aziz, Hashim Musa, and Mohd Sukki Othman. "Tahap Kemahiran Tulisan Jawi Dalam Kalangan Pelajar Sekolah Di Singapura." *Mahawangsa, Jurnal Bahasa, Budaya Dan Warisan Melayu*, 2016.
- McCarthy, John F. "The Demonstration Effect: Natural Resources, Ethnonationalism and the Aceh Conflict." *Singapore Journal of Tropical Geography* 28, no. 3 (2007): 314–33. <https://doi.org/10.1111/j.1467-9493.2007.00304.x>.
- Roulston, Kathryn. "Analysing Interviews." *The SAGE Handbook of Qualitative Data Analysis*, 2014.
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Deepublish, 2018.